

**REPRESENTASI PERAN IBU DALAM PENGETAHUAN DAN PERILAKU REMAJA PUTRI TENTANG MENSTRUAL HYGIENE****Kadek Ary Kusri Winanti<sup>1\*</sup>, Ni Made Dwi Purnamayanti<sup>2</sup>, Ni Nyoman Budiani<sup>3</sup>**Sarjana Terapan Kebidanan, Jurusan Kebidanan<sup>1,2,3</sup>

\*Corresponding Author : arikusriwinanti@gmail.com

**ABSTRAK**

Kebersihan area kewanitaan memiliki peranan penting saat menstruasi. Namun, masih banyak wanita yang tidak menyadari pentingnya perawatan kebersihan area kewanitaan selama masa haid. Mengabaikan kebersihan area tersebut, baik saat menstruasi maupun tidak, secara berkelanjutan dapat menyebabkan infeksi pada daerah genital. Menurut data Survei Demografis Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017 menyatakan bahwa *Hygiene* saat menstruasi remaja masih lemah yaitu 63,9%. Kurangnya tingkat kesadaran dalam perawatan dan menjaga kebersihan selama menstruasi dikarenakan kurangnya informasi yang didapatkan. Kurangnya informasi yang diterima dapat membuat remaja melakukan tindakan perawatan saat menstruasi yang salah. Adapun faktor lain yang menjadi pengaruh terjadinya tindakan yaitu pengetahuan, informasi, sikap, sarana prasarana, dan dukungan. Peran ibu dalam memberikan informasi sangat penting karena ibu merupakan sumber informasi pertama. Desain penelitian yang dipakai adalah analisis deskriptif dengan pendekatan potong lintang, yang melibatkan 250 mahasiswa dengan sampel terdiri dari 80 responden. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan, sikap, dan tindakan higienitas yang baik dan positif. Kesimpulan dari penelitian ini adalah mayoritas hasil yang diperoleh berada dalam kategori yang baik dan positif. Kategori baik yang diperoleh tidak terlepas dari sumber informasi, yang sebagian besar diperoleh siswa dari ibu, teman, dan guru. Peran ibu dalam kebersihan menstruasi pada remaja putri berada dalam kategori mendukung, yang menjadi salah satu faktor kunci dalam keberhasilan penerapan kebersihan menstruasi.

**Kata kunci** : menstrual *hygiene*, pengetahuan, peran ibu, sikap, sumber informasi, tindakan**ABSTRACT**

*The cleanliness of the female area has an important role during menstruation. However, there are still many women who do not realize the importance of maintaining the Hygiene of the feminine area during menstruation. According to data from the Indonesian Health Demographic Survey (SDKI) in 2017, Hygiene during adolescent menstruation is still weak, which is 63.9%. The lack of awareness in maintaining and maintaining Hygiene during menstruation is due to the lack of information obtained. The lack of information received can make teenagers take care of their periods incorrectly. The other factors that influence the occurrence of actions are knowledge, information, attitudes, infrastructure, and support. The role of mothers in providing information is very important because mothers are the first source of information. The research design used is a descriptive analysis with a cross-section approach, which involves 250 students with a sample consisting of 80 respondents. The results of the study showed that most of the respondents had a good and positive level of knowledge, attitudes, and Hygiene actions. The conclusion of this study is that the majority of the results obtained are in the good and positive category. The good category obtained is inseparable from the source of information, which is mostly obtained by students from mothers, friends, and teachers. The role of mothers in menstrual Hygiene in adolescent girls is in the supportive category, which is one of the key factors in the successful implementation of menstrual Hygiene.*

**Keywords** : menstrual *hygiene*, knowledge, role of mothers, attitudes, sources of information, actions**PENDAHULUAN**

Selama periode menstruasi, sangat penting untuk mempertahankan kebersihan di area genital. Namun, masih banyak perempuan yang tidak sepenuhnya memahami atau bahkan tidak

menyadari betapa pentingnya menjaga kebersihan di area tersebut selama menstruasi. Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Gustina & Djannah (2015) menunjukkan bahwa 60,8% atau sebanyak 48 remaja hanya sedikit yang mengganti pembalut setiap 4 jam. Ini diperkuat oleh data dari Survei Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2017, yang mengindikasikan bahwa kebersihan saat menstruasi di kalangan remaja masih rendah, dengan angka 63,9% (Muna, 2023). Kurangnya tingkat kesadaran dalam perawatan dan menjaga kebersihan selama menstruasi dapat disebabkan oleh kurangnya informasi yang didapatkan (Rajakumari G, 2015).

Salah satu penyebab terjadinya kurangnya informasi yang diberikan karena membicarakan hal terkait menjaga kebersihan selama menstruasi merupakan hal yang tabu. Banyak dari remaja yang tidak mendapatkan pengetahuan yang cukup terkait menjaga kebersihan selama menstruasi karena peran orang tua dan kalangan masyarakat yang tidak terbuka untuk membicarakan hal tersebut. Hal ini menjadi penghambat bagi remaja untuk mendapatkan informasi yang lebih mengenai menjaga kebersihan selama menstruasi. Kurangnya informasi yang diterima dapat memberikan pandangan negatif dan membuat remaja melakukan tindakan perawatan saat menstruasi yang salah (Wiratmo & Utami, 2022). Pemahaman yang kurang mengenai menarche juga dapat disebabkan oleh usia pubertas, tingkat pendidikan ibu, keterpaparan informasi. Peran seorang ibu sebagai sumber informasi utama sangat krusial. Ibu dapat memberikan pengetahuan dasar kepada putrinya yang sudah mulai menstruasi, seperti bagaimana cara mengganti dan memakai pembalut, cara yang benar dalam membersihkan organ genital saat menstruasi, serta seberapa sering untuk mengganti pembalut saat periode menstruasi. Remaja membutuhkan informasi yang bermanfaat dan positif dari orang tua, teman, serta pengajar di sekolah (Fajri, dkk 2012 dalam Nurrahmaton, 2020).

Namun, dalam lingkungan keluarga ataupun masyarakat hal tersebut masih di anggap tabu dan terlalu sukar untuk dibahas bersama remaja. Akibatnya, remaja mengalami defisiensi pengetahuan dan pemahaman tentang apa itu *menarche* sehingga banyak dari remaja terkadang salah mengambil keputusan (Nurrahmaton, 2020). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) dan Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas) tahun 2011 yaitu sebanyak 63jt remaja di Indonesia menunjukkan perilaku yang tidak sehat dalam menjaga kebersihan saat menstruasi (Kusuma, 2021). Sebanyak 75% wanita pernah mengalami kandidiasis karena buruknya perilaku dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Buruknya perilaku dapat berdampak pada tindakan seseorang dalam suatu hal. Adapun hal-hal yang mempengaruhi terjadinya tindakan yaitu pengetahuan, informasi, sikap, sarana prasarana, dan dukungan. Rendahnya pengetahuan mengenai menstrual *Hygiene* akan berdampak pada bagaimana sikap yang diterapkan dalam melakukan *Hygiene* saat menstruasi dan nantinya akan membuat para remaja mengalami masalah kesehatan reproduksi (Belaney & Mekuriaw, 2019).

Hasil studi pendahuluan di SMP N 2 Kuta Utara Badung dengan melakukan teknik wawancara kepada 12 responden dari total keseluruhan 250 siswi yang ada, maka didapatkan hasil bahwa responden yang melakukan tindakan menstrual *Hygiene* dengan benar dan sesuai standar hanya 2 responden dari 12 responden yang ada. Dalam mendapatkan informasi terkait menstrual *Hygiene* terdapat 3 responden yang mengatakan bahwa mendapatkan sumber informasi terkait hal tersebut dari ibu, teman dikelas, guru di sekolah, dan sebanyak 9 responden lainnya mengatakan tidak pernah mendapatkan informasi tersebut dari ibu, teman di kelas, maupun guru di sekolah melainkan hanya membaca terkait menstrual *Hygiene* melalui internet. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi gambaran pengetahuan, sikap, tindakan, sumber informasi serta peran ibu tentang menstrual *Hygiene* pada remaja putri di SMPN 2 Kuta Utara Badung.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan potong lintang atau *cross-sectional* yang dilakukan di SMPN 2 Kuta Utara pada tanggal 10 – 11 Mei 2024 dengan populasi sebanyak

250 siswi. Sampel diambil menggunakan metode sampel acak dengan jumlah sampel sebanyak 80 responden dengan menggunakan perhitungan slovin, dimana sebanyak 4 kelas diambil 5 siswi dari masing-masing kelas dan sebanyak 10 kelas diambil 6 siswi dari masing-masing kelas.

Pengumpulan data diawali dengan melakukan perizinan terhadap semua pihak yang berkaitan dengan penelitian dan didapatkan persetujuan etik dengan nomor : DP.04.02/F.XXXII.25/ 0516 /2024 yang diterbitkan pada tanggal 07 Mei 2024. Setelah perizinan didapatkan, peneliti mengumpulkan sampel yang terpilih dalam 1 ruangan dan terbagi menjadi 2 kelompok besar yang berisi 40 siswi pada masing-masing kelompok. Setelah itu, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan serta menanyakan kesediaan siswi untuk menjadi subyek penelitian dengan memberikan surat persetujuan. Kegiatan dilakukan dengan 2 sesi, sesi yang pertama dilakukan di dalam kelas, dan sesi yang kedua dilakukan di luar kelas. Pada sesi pertama responden diberikan kuesioner sembari peneliti menjelaskan tata tertib dalam pengisian. Instrumen penelitian berupa kuesioner merupakan instrumen yang diadaptasi dan dimodifikasi serta telah disesuaikan dengan kebutuhan penelitian. Instrumen penelitian telah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan hasil yang valid serta reliabel untuk digunakan. Setelah data didapatkan, dilakukan analisa data menggunakan uji univariat yang menggambarkan kumpulan data berupa frekuensi dari variabel penelitian.

## HASIL

### Karakteristik Subyek Penelitian

**Tabel 1. Karakteristik Responden di SMP Negeri 2 Kuta Utara Badung**

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase (%)
1	<b>Usia Menstruasi</b>		
	10 – 13 Tahun	80	100

Berdasarkan karakteristik usia remaja putri, didapatkan bahwa sebanyak 80 responden (100%) sudah mengalami menstruasi dalam rentang usia 10 – 13 tahun.

### Hasil Pengamatan terhadap Subjek Penelitian

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Remaja Putri Tentang Menstrual Hygiene**

Kategori Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	76	95
Cukup	4	5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Merujuk pada tabel 2 tersebut, proporsi tertinggi dalam pengetahuan adalah kategori baik, yang mencapai 44 responden (95%) dari total 80 responden.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Sikap Remaja Putri Terkait Mentrual Hygiene**

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	44	55,0
Negatif	36	45,0
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 3, mayoritas 44 responden (55,0%) memiliki sikap positif tentang menstrual Hygiene dari 80 jumlah responden.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Tindakan Remaja Putri Terkait Menstrual Hygiene**

<b>Tindakan</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Percentase (%)</b>
Baik	47	58,7
Kurang	33	41,3
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4, mayoritas 47 responden (58,8%) dari total 80 jumlah responden memiliki tindakan baik tentang menstrual *Hygiene*.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Sumber Informasi Remaja Putri Terkait Menstrual Hygiene**

<b>Sumber Informasi</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Percentase (%)</b>
Ibu, teman sebaya, guru disekolah	42	52,5
Media sosial, media elektronik, internet	38	47,5
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5, mayoritas 42 responden (52,5) dari total 80 jumlah responden mendapatkan sumber informasi melalui ibu, teman sebaya dan guru disekolah.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Peran Ibu Tentang Menstrual Hygiene pada Remaja**

<b>Peran Ibu</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Percentase (%)</b>
Mendukung	45	56,3
Tidak Mendukung	35	43,7
<b>Total</b>	<b>80</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 6, mayoritas 45 responden (56,3%) dari total 80 jumlah responden mendapatkan peran ibu yang mendukung tentang menstrual *Hygiene*.

## PEMBAHASAN

Informasi yang diperoleh dari 80 responden tentang kebersihan menstruasi pada remaja putri di SMP Negeri 2 Kuta Utara menunjukkan bahwa sebanyak 76 responden (95%) memiliki pengetahuan cukup dan 4 (5%) responden berpengetahuan baik. Temuan ini tidak sejalan dengan penelitian Belayneh & Mekuriaw (2019) yang mengungkapkan bahwa 68,3% dari 791 responden tidak memiliki pengetahuan tentang menstrual *Hygiene* dan pengetahuan di kalangan remaja masih rendah. Karena tingkat pengetahuan setiap individu berbeda-beda yang dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Muna (2023) yang sejalan dengan penelitian ini mengungkapkan dari 147 responden, sebanyak 36 orang (24,5%) memiliki pengetahuan baik dan 66 orang (44,9%) memiliki pengetahuan cukup dan 45 orang (30,6%) memiliki pengetahuan kurang. Tingkatan pengetahuan yang dimiliki oleh seseorang memiliki pengaruh terhadap sikap dan tindakan seseorang terkait dengan suatu hal. Adapun faktor internalnya yaitu pendidikan, usia, pengalaman, kepribadian, dan informasi. Sedangkan, untuk faktor eksternalnya yaitu lingkungan, budaya, dan sosial ekonomi (Marwa, 2020).

Berdasarkan hasil temuan terdahulu, penelitian yang dilakukan oleh Durisah (2016); Kusumawardhani (2015); dan Bukit (2019) yang menunjukkan hasil yang selaras dengan penelitian ini, dimana hasilnya menunjukkan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki tingkat pengetahuan yang baik. Peneliti berasumsi bahwa tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang berbanding lurus dengan sikap yang baik dalam melaksanakan menstrual *Hygiene*. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menjelaskan bahwa mayoritas siswi perempuan di SMP Negeri 2 Kuta Badung memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 95% responden, namun masih ada beberapa dari siswi yang juga memiliki pengetahuan cukup

khususnya terkait cara membersihkan alat kelamin yang benar, frekuensi mengganti pembalut dalam sehari dan penggunaan antiseptik untuk membersihkan alat kelamin.

Pandangan siswi mengenai kebersihan menstruasi di SMP Negeri 2 Kuta Utara menunjukkan bahwa 44 partisipan (55,0%) menunjukkan sikap positif, sementara 36 partisipan (45,0%) menunjukkan sikap negatif. Sikap ini dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki serta peran ibu yang berperan dalam memberikan informasi. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian oleh Permata (2019), yang menunjukkan bahwa dari 46 partisipan, 29 di antaranya (63,0%) memiliki sikap positif, sedangkan 17 partisipan (37,0%) memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa sejumlah 36 remaja putri di SMP Negeri 2 Kuta Utara belum sepenuhnya menerapkan perilaku positif dalam menjaga kebersihan saat menstruasi, meskipun mayoritas dari mereka telah memiliki pengetahuan yang memadai mengenai kebersihan saat menstruasi. Faktor-faktor yang memengaruhi sikap individu, menurut Wawan & Dewi (2011) mencakup pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, budaya, media seperti internet, institusi pendidikan, serta faktor emosional.

Peneliti berasumsi bahwa sikap yang dimiliki oleh siswi di SMP Negeri 2 Kuta Utara sebanyak 36 responden masih memiliki sikap negatif dalam menjaga kebersihan selama menstruasi. Sikap yang dimiliki seseorang biasanya dipengaruhi dari tingkat pengetahuan yang seseorang tersebut miliki. Meskipun pengetahuan yang dimiliki remaja putri mayoritas dalam kategori baik, namun hal tersebut tidak dapat memastikan bahwa remaja putri sudah menunjukkan sikap positif dalam hal menstrual *Hygiene*. Menurut (Kemenkes, 2017) jika tidak melakukan menstrual *Hygiene* yang benar seperti malas mengganti pembalut dan merasa tidak perlu mengganti pembalut setiap 3-4 jam dalam sehari maka dapat menjadi tempat perkembangbiakan bakteri, infeksi saluran kencing, dan kulit menjadi kemerahan serta iritasi.

Berdasarkan analisis pada kategori perilaku remaja perempuan mengenai kebersihan menstruasi, tercatat bahwa 47 responden (58,8%) menunjukkan perilaku yang baik, sementara 33 responden (41,3%) menunjukkan perilaku yang kurang baik. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anggraini (2021), yang mengungkapkan bahwa dari total 123 responden, 78 responden (63,4%) memiliki perilaku yang baik, sedangkan 45 responden (36,6%) menunjukkan perilaku yang kurang. Penelitian lain yang sejalan dengan temuan ini adalah studi yang dilakukan oleh Hartoyo dan Novita (2021), di mana dari 104 responden, 70 responden (67,3%) memiliki perilaku yang baik dan 34 responden (32,7%) menunjukkan perilaku yang kurang. Namun, ada juga penelitian yang berbeda, yaitu penelitian oleh Amanda (2022), yang menyatakan bahwa dari 80 responden, 26 responden (32,5%) menunjukkan perilaku yang baik, dan 54 responden (67,5%) memiliki perilaku yang kurang.

Peneliti berasumsi bahwa remaja putri di SMP Negeri 2 Kuta Utara masih banyak yang memiliki tindakan kurang dalam tindakan menstrual *Hygiene*. Seperti yang sudah dijabarkan pada hasil diatas masih terdapat 33 responden dari 80 jumlah responden yang memiliki tindakan kurang dalam menstrual *Hygiene*. Tindakan dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, sarana prasarana, informasi dan dukungan. Tindakan yang dilakukan sehari-hari dipengaruhi oleh pengetahuan dan peran ibu yang diterima. Berdasarkan hasil yang didapatkan sebanyak 42 responden (52,5%) mendapatkan informasi melalui keluarga, teman sebaya dan guru disekolah sebanyak 38 responden (47,5%) mendapatkan informasi melalui media elektronik dan jejaring sosial seperti *instagram*, *whatsapp*, *twitter*, tv, radio, dan internet. Hasil penelitian ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh Yuliyawati & Fitri (2022) yang menunjukkan bahwa dari 50 responden sebanyak 32 responden (64%) mendapatkan sumber informasi melalui media non elektronik yaitu orang tua, guru, teman, dan tenaga kesehatan sedangkan sebanyak 18 responden (36%) mendapatkan sumber informasi melalui media elektronik yaitu internet, dll. Menurut asumsi dari peneliti berdasarkan hasil yang telah dijabarkan di atas mayoritas dari 80 responden sebanyak 42 responden mendapatkan informasi mengenai menstrual *Hygiene* dari media non elektronik yaitu orang tua, teman, saudara, petugas

kesehatan, dll. Dapat dilihat dari sumber informasi yang didapatkan dan pengetahuan yang bagus terkait menstrual *Hygiene*, namun tidak bisa menjamin bahwa remaja putri memiliki sikap positif terkait menstrual *Hygiene* atau sudah melakukan tindakan *Hygiene* yang benar saat menstruasi.

Data informasi dapat dikumpulkan dengan cara langsung ataupun tidak langsung. Informasi langsung berasal dari orang tua, teman, guru, dan lain-lain, sedangkan informasi tidak langsung diperoleh melalui jejaring sosial, internet, dan sebagainya. Informasi yang didapat dari sumber-sumber ini akan memiliki pengaruh yang besar terhadap pengetahuan mereka. Pemahaman yang baik dan menyeluruh tentang kebersihan pribadi di kalangan remaja dapat mendorong mereka untuk lebih sadar dan menerapkan perilaku menjaga kebersihan diri yang benar dan baik. (Delzaria, 2021).

Berdasarkan data yang diperoleh dari 80 peserta, sebanyak 45 peserta (56,3%) menunjukkan dukungan dari ibu dalam penerapan kebersihan menstruasi yang benar, sementara 35 peserta (43,8%) menunjukkan kurangnya dukungan dari ibu untuk praktik kebersihan menstruasi yang tepat. Temuan ini sejalan dengan penelitian oleh Mulyani (2023), yang menemukan bahwa dari 41 responden, 35 responden (85,4%) menerima dukungan ibu dan hanya 6 responden (14,6%) tidak mendapatkan dukungan. Peneliti berpendapat bahwa di SMP Negeri 2 Kuta Utara, masih terdapat 35 responden yang belum mendapatkan dukungan ibu terkait kebersihan menstruasi. Peran seorang ibu dapat dilihat sebagai sumber informasi dasar bagi anak perempuan. Pengetahuan ibu biasanya dipengaruhi oleh tingkat pendidikan dan usia mereka. Mayoritas tingkat pendidikan terakhir para ibu, seperti yang diungkapkan dalam penelitian, adalah SMA/SMK, dengan 48 responden dari total 80, dan sebagian besar ibu berada dalam rentang usia 30-40 tahun, dengan sebagian besar berstatus sebagai ibu rumah tangga.

Sebagai pendidik utama, diharapkan para ibu memiliki pengetahuan yang tepat dan akurat agar dapat mengajarkan cara merawat dan menjaga kesehatan reproduksi kepada anak perempuan mereka dengan baik (Kusuma, 2021). Diharapkan bahwa pemahaman tentang pendidikan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh ibu dapat membantu remaja mendapatkan informasi yang benar mengenai kesehatan reproduksi.

## KESIMPULAN

Perilaku dan tindakan siswi di SMP Negeri 2 Kuta Utara sebagian besar masuk dalam kategori baik dan positif. Hal tersebut disebabkan karena tingkat pengetahuan siswi sebagian besar masuk pada kategori baik. Dimana, siswi yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik mendapatkan informasi melalui ibu, teman, guru maupun petugas kesehatan. Hal positif ini tidak pula terlepas dari seorang ibu yang memiliki peran sebagai pendidik. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meminimalisir terjadinya permasalahan organ kewanitaan dan meningkatkan kesadaran diri seorang perempuan sedini mungkin untuk menjaga kebersihan organ kewanitaannya khususnya saat menstruasi. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan acuan dalam pemberian edukasi kesehatan terkait dengan menstrual *Hygiene* sehingga semakin banyak perempuan yang paham, semakin banyak pula perempuan yang memiliki organ kewanitaan dan reproduksi yang sehat.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih untuk seluruh pihak terkait yang berperan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Amanda, Dea et al. "Perilaku Menstrual *Hygiene* Remaja : Studi Pada Santriwati Di Pondok Pesantren Modern Kota Depok." 7(2): 23–29.
- Amanda, Florica. 2022. "*Menstrual Hygiene Relationship of Knowledge of Reproductive Health With Menstrual Hygiene Behavior.*" 6(1): 1–6.
- Belayneh, Z., & Mekuriaw, B. (2019). *Knowledge and menstrual Hygiene practice among adolescent school girls in southern Ethiopia: a cross-sectional study.* BMC Public Health, 19(1), 1595.
- Bukit, Rosmeri Br. 2019. "Pengetahuan Remaja Putri Tentang Kebersihan Alat Kelamin Pada Saat Menstruasi Di SMPN 25 Pekanbaru." *Scientia Journal* 8(1): 18–27.
- Durisah. (2016). Hubungan Tingkat Kesiapan Dengan Perilaku Remaja Putri Tentang Kebersihan Organ Reproduksi Pada Saat Menstruasi Di Smp Pesantren Pancasila Kota Bengkulu. *Jurnal STIKES*
- Gustina, E., & Djannah, S.N.(2015). Sumber informasi dan Pengetahuan Tentang Menstrual Hygiene Pada Remaja Putri. *Jurnal Kesehatan Masyarakat KEMAS.*10(2).
- Hartoyo, Erlinawati Dewi, Bela Novita, and Amaris Susanto. 2021. "Pengaruh Media Leaflet Tentang Personal *Hygiene* Genitalia Pada Saat Menstruasi Terhadap Remaja" 17(1).
- Kusumawardani, Rafika. 2015. "Hubungan Pengetahuan, Sikap Dan Peran Orang Tua Terhadap Perilaku Remaja Putri Tentang Vulva *Hygiene* Pada Saat Menstruasi Di SMPN 194 Jakarta Timur Tahun 2015." : 1–12
- Marwa, D. A. (2020). Gambaran Pengetahuan, Usia Menarche dan Sumber Informasi Dengan Sikap Menghadapi Menarche Pada Siswi Kelas VII A - E SMPN 200 Jakarta Periode 01 S.D. 31 Desember 2019. (*Doctoral Dissertation, Stikes RSPAD Gatot Soebroto*).
- Muna, Nuzulul. 2023. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. Hubungan Pengetahuan Tentang Menstrual *Hygiene* Dengan Perilaku Personal *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Putri Di SMA.
- Nurrahmaton, N. (2020). Hubungan Gaya Hidup Dengan Kejadian Menarche Dini Pada Remaja Putri Di Smp Amanah Medan. *Jurnal Midwifery Update (MU)*, 1(2), 39.
- Permata, D D. 2019. "Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Vulva *Hygiene* Saat Menstruasi Pada Remaja Puteri Di Smp N 01 Pulau Beringin Sumatera Selatan Tahun 2019." *Universitas Nasional Fakultas Ilmu Kesehatan:* 1–89
- Rajakumari G, A. (2015). *A Study On Knowledge Regarding Menstrual Hygiene Among Adolescent School Girls.* *Global Journal of Current Research*, 111-116.
- Riskesdas 2018. Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. Jakarta : Lap. Nas 2018
- Wiratmo, P. A., & Utami, Y. (2022). Peran Ibu Sebagai Pendidik Terhadap Perilaku Kebersihan Menstruasi Remaja. *Jurnal of Nursing and Midwifery Sciences*, 1(2), 1–11.
- Wawan, A. & Dewi, M. (2011). Teori & Pengukuran Pengetahuan, Sikap, Dan Perilaku Manusia. Yogyakarta: Nuha Medika.